



Penerapan Metode Bermain Sambil Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Nurul Huda

Roesti Zuroida¹

¹ Raudlatul Athfal Nurul Huda

Correspondence: roestizuroida26@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 20 Des 2024

Revised 02 Jan 2025

Accepted 30 Jan 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Play-Based Learning, Social Skills, Early Childhood Education, Raudlatul Athfal, Preschool Children.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the implementation of the "Learning Through Play" method in enhancing social skills among young children at Raudlatul Athfal Nurul Huda. The research focuses on observing how play-based learning activities can foster better interaction, cooperation, and communication skills in children aged 4-6 years. The study is conducted through a cycle of planning, action, observation, and reflection. The participants are a group of 20 preschool children. Data is collected using observation sheets, interviews with teachers, and children's social behavior records during play sessions. The research findings indicate that play-based activities significantly improve children's social skills, including their ability to share, collaborate, and express themselves in a group setting. The results suggest that incorporating playful learning strategies in early childhood education can create a more engaging and effective environment for developing essential social competencies. This research concludes that "Learning Through Play" is a valuable approach in enhancing social interaction skills in early childhood education settings, particularly in Raudlatul Athfal Nurul Huda.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pengembangan keterampilan sosial pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan di tahap awal kehidupan. Keterampilan sosial yang baik akan memudahkan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, mengatasi konflik, dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kemampuan sosial bukan hanya sekedar tentang kemampuan berbicara atau berkomunikasi, tetapi juga mencakup keterampilan dalam berbagi, bergiliran, bekerja sama, dan empati terhadap orang lain. Oleh karena itu, pendidikan di usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk karakter sosial anak (Hadi, 2021). Namun, dalam kenyataannya, tidak semua anak memiliki keterampilan sosial yang memadai, yang dapat dilihat dari kesulitan mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan pendidikan (Nurhalimah, 2020).

Di Indonesia, meskipun banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sudah mengembangkan berbagai metode pengajaran, namun pengembangan keterampilan sosial sering kali belum mendapatkan perhatian yang cukup. Banyak program pendidikan yang lebih menekankan pada penguasaan kognitif atau akademik, sementara pengembangan keterampilan sosial seringkali dipandang sebagai hal yang kurang prioritas. Padahal, menurut beberapa penelitian, keterampilan sosial adalah fondasi penting yang mempengaruhi perkembangan anak di masa depan, baik dalam hubungan interpersonal maupun di lingkungan pendidikan formal (Dewi, 2022). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar keterampilan sosial anak dapat berkembang secara optimal sejak dini.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini adalah melalui metode bermain sambil belajar. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga memungkinkan anak untuk berinteraksi langsung dengan teman sebaya, sehingga mereka dapat belajar keterampilan sosial secara alami. Melalui permainan, anak-anak diberikan kesempatan untuk berbagi, bergiliran, dan berkomunikasi dalam situasi yang lebih santai dan tidak tertekan. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam aktivitas bermain memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka dibandingkan dengan anak yang lebih banyak menerima instruksi akademik yang kaku (Fitriani, 2019). Oleh karena itu, penerapan metode bermain sambil belajar di PAUD dapat menjadi solusi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan sosial anak-anak.

Namun, meskipun banyak literatur yang menunjukkan pentingnya bermain dalam pengembangan keterampilan sosial, penerapan metode ini masih menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dari pendidik dan orang tua mengenai pentingnya aspek sosial dalam pembelajaran anak usia dini. Sebagian besar pendidik masih lebih fokus pada pencapaian target akademik, seperti membaca atau berhitung, tanpa menyadari bahwa keterampilan sosial juga merupakan bagian integral dari perkembangan anak yang tidak boleh diabaikan (Susanto, 2020). Padahal, anak-anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di sekolah dasar dan seterusnya.

Selain itu, fasilitas dan media yang mendukung pembelajaran berbasis bermain juga menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan keterampilan sosial anak. Beberapa lembaga pendidikan anak usia dini masih memiliki keterbatasan dalam menyediakan alat permainan yang dapat mendukung proses pembelajaran sosial. Hal ini membuat aktivitas bermain yang seharusnya dapat mengembangkan keterampilan sosial anak menjadi terbatas, bahkan tidak maksimal. Dalam konteks ini, perlu adanya investasi yang lebih besar dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak (Aminah, 2023).

Bermain sambil belajar juga membutuhkan pendekatan yang tepat dalam perencanaannya. Tidak semua jenis permainan dapat meningkatkan keterampilan sosial secara langsung. Oleh karena itu, para pendidik di PAUD perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merancang aktivitas bermain yang dapat merangsang perkembangan sosial anak. Aktivitas yang dirancang harus memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok, serta belajar mengatasi perbedaan dan konflik yang muncul. Dengan demikian, pengembangan keterampilan sosial melalui metode bermain sambil belajar akan lebih terarah dan efektif (Rohmah, 2021).

Selain itu, peran orang tua dalam mendukung pengembangan keterampilan sosial anak juga sangat penting. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan bermain di rumah maupun di luar rumah dapat memperkuat keterampilan sosial anak yang telah diperoleh di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang orang tuanya terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan bermain cenderung lebih mampu dalam berinteraksi dengan teman-temannya dan lebih percaya diri dalam berbagai situasi sosial (Widodo, 2022). Oleh karena itu, perlu ada kerjasama yang lebih erat antara pendidik dan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial anak.

Meski begitu, dalam prakteknya, pengembangan keterampilan sosial melalui bermain sambil belajar di PAUD masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu masalah utama adalah waktu yang terbatas. Banyak lembaga PAUD yang lebih fokus pada pencapaian materi akademik yang padat, sehingga waktu untuk bermain dan berinteraksi sosial menjadi terbatas. Hal ini tentu mengurangi kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka secara optimal. Oleh karena itu, perlu ada penyesuaian kurikulum yang memungkinkan

waktu bermain lebih banyak, sekaligus memastikan bahwa tujuan pembelajaran sosial dapat tercapai dengan baik (Setiawati, 2020).

Selain itu, meskipun teori-teori yang mendasari pembelajaran melalui bermain telah banyak dikenal, implementasi di lapangan sering kali kurang konsisten. Banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami bagaimana cara mengintegrasikan pembelajaran sosial dalam aktivitas bermain yang dilakukan. Hal ini membuat pengembangan keterampilan sosial anak tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi pendidik PAUD perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mereka mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis pada permainan yang mengutamakan pengembangan keterampilan sosial anak (Hidayati, 2021).

Sebagai penutup, penting untuk dicatat bahwa pengembangan keterampilan sosial pada anak usia dini bukanlah hal yang dapat dicapai dengan cepat. Proses ini membutuhkan waktu, perhatian, serta pendekatan yang tepat. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis pada metode bermain sambil belajar sangat direkomendasikan sebagai solusi untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan keterampilan sosial anak. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, seperti pendidik, orang tua, dan masyarakat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik, yang kelak bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan (Kurniawati, 2023).

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode penelitian untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui penerapan metode bermain sambil belajar di Raudlatul Athfal Nurul Huda. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang ada di dalam kelas melalui siklus tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam PTK, peneliti dan guru bekerja sama untuk merancang dan melaksanakan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Setiap siklus tindakan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran yang diterapkan (Arikunto, 2019). PTK ini juga memberikan kesempatan untuk menyesuaikan tindakan yang dilakukan berdasarkan refleksi terhadap hasil yang diperoleh di setiap siklus.

Tahap pertama dalam PTK ini adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti dan guru bersama-sama merancang aktivitas bermain yang dapat memfasilitasi anak-anak untuk berinteraksi secara sosial. Aktivitas yang dirancang melibatkan permainan yang memerlukan kerjasama antar anak, seperti permainan berbagi, bergiliran, dan saling membantu dalam sebuah kelompok. Kegiatan ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini, dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan sosial mereka. Peneliti dan guru akan menyiapkan berbagai alat permainan yang mendukung interaksi sosial dan menyusun langkah-langkah pelaksanaan yang jelas. Selama tahap perencanaan, penting untuk mempertimbangkan tujuan sosial yang ingin dicapai dalam setiap permainan (Suryani, 2020).

Pada tahap pelaksanaan, metode bermain sambil belajar diterapkan di kelas dengan melibatkan seluruh peserta didik. Kegiatan bermain yang sudah dirancang sebelumnya dilaksanakan secara terstruktur dan terencana, dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan memonitor jalannya permainan, memastikan bahwa anak-anak terlibat aktif dan dapat berinteraksi satu sama lain. Guru juga harus mengarahkan anak dalam situasi tertentu untuk mengajarkan keterampilan sosial, seperti berbagi atau bergiliran. Selama pelaksanaan, peneliti melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan keterampilan sosial anak dalam berbagai interaksi yang terjadi selama permainan (Dewi, 2021).

Observasi adalah tahap berikutnya dalam penelitian ini, di mana peneliti mengamati dan mencatat perkembangan keterampilan sosial anak-anak selama pelaksanaan metode bermain sambil belajar. Data observasi dikumpulkan menggunakan lembar ceklis yang berisi indikator keterampilan sosial, seperti kemampuan berbagi, berkomunikasi, bekerja sama, dan mengatasi konflik dengan teman sebaya. Pengamatan ini dilakukan dalam setiap sesi permainan, dan dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa semua aspek keterampilan sosial dapat terukur dengan baik. Hasil dari observasi ini

akan memberikan gambaran yang jelas mengenai sejauh mana penerapan metode bermain sambil belajar dapat meningkatkan keterampilan sosial anak (Fitriani, 2019).

Tahap refleksi dilakukan setelah data observasi dikumpulkan. Peneliti dan guru melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, kemudian mendiskusikan apakah tindakan yang telah dilakukan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu meningkatkan keterampilan sosial anak. Jika hasilnya belum optimal, peneliti bersama guru akan merencanakan tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Refleksi ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Hal ini juga memberikan kesempatan untuk memperbaiki pendekatan yang digunakan agar lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak (Hidayati, 2021). Siklus ini akan diulang untuk mencapai hasil yang lebih baik di setiap tahap.

Setelah siklus pertama selesai dan dilakukan refleksi, peneliti dapat melanjutkan dengan siklus kedua yang akan dilakukan dengan memperbaiki aspek-aspek yang kurang efektif pada siklus pertama. Pada siklus kedua, peneliti dan guru akan menerapkan perubahan berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari siklus pertama. Pengulangan siklus ini bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan yang signifikan dalam keterampilan sosial anak dan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Dengan demikian, PTK memungkinkan peneliti untuk mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak secara langsung di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyeluruh (Sari, 2021).

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui penerapan metode bermain sambil belajar di Raudlatul Athfal Nurul Huda. Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama, ditemukan bahwa anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berbagi dan bekerja sama selama sesi permainan. Dalam permainan kelompok yang mengharuskan anak untuk bergiliran, anak-anak lebih mampu berkomunikasi dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Sebelumnya, beberapa anak mengalami kesulitan dalam berbagi, tetapi dengan adanya aktivitas bermain yang menyenangkan, mereka mulai lebih terbuka untuk bekerja sama dan menghargai teman-temannya (Arikunto, 2019). Perkembangan ini menunjukkan bahwa metode bermain sambil belajar dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak-anak usia dini.

Pada siklus kedua, penerapan metode bermain sambil belajar diperbaiki dengan menambahkan lebih banyak variasi permainan yang menantang anak untuk menyelesaikan masalah secara kelompok. Penambahan permainan yang mengharuskan anak untuk saling memberi instruksi atau menyelesaikan tugas bersama-sama terbukti memberikan dampak positif. Anak-anak lebih berani berbicara di depan teman-temannya dan mulai mengungkapkan pendapat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain sambil belajar bukan hanya meningkatkan keterampilan sosial dalam konteks berbagi dan bekerja sama, tetapi juga dalam hal komunikasi verbal antar anak (Dewi, 2022). Keterampilan berbicara dan mendengarkan menjadi lebih terlihat saat anak-anak terlibat dalam permainan yang mengharuskan mereka berkomunikasi dengan jelas.

Salah satu temuan menarik dari penelitian ini adalah bahwa anak-anak yang sebelumnya cenderung pemalu dan enggan berinteraksi dengan teman sebaya mulai menunjukkan peningkatan dalam berani mengajak teman bermain. Anak-anak yang lebih introvert sebelumnya menunjukkan perkembangan signifikan dalam berani memulai percakapan dan meminta teman-temannya untuk bergabung dalam permainan. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang menyatakan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan kelompok yang mendukung kerjasama sosial cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam interaksi sosial (Fitriani, 2019). Oleh karena itu, permainan yang dirancang untuk meningkatkan interaksi sosial dapat membantu mengatasi hambatan dalam komunikasi anak-anak yang pemalu.

Selain itu, permainan yang mengutamakan peran dan tugas tertentu dalam kelompok menunjukkan dampak yang sangat positif dalam perkembangan keterampilan sosial anak.

Anak-anak dapat belajar menghargai pendapat orang lain dan berkolaborasi dengan teman sebaya. Permainan yang melibatkan pemecahan masalah bersama-sama menuntut anak untuk saling berbicara dan mendengarkan, yang berfungsi sebagai media efektif untuk memperkuat keterampilan sosial. Hal ini selaras dengan hasil studi yang menyebutkan bahwa kolaborasi dalam permainan dapat meningkatkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berbagi, bergiliran, dan komunikasi dalam kelompok (Susanto, 2020). Temuan ini mendukung penerapan permainan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan interaksi sosial dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Tidak hanya interaksi verbal yang berkembang, tetapi pengelolaan emosi juga menunjukkan perbaikan pada siklus kedua. Anak-anak mulai belajar mengendalikan emosi mereka ketika bermain dengan teman-temannya, seperti ketika terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok. Mereka belajar untuk mengatasi perasaan frustrasi dengan cara yang lebih baik, seperti berbicara secara tenang atau mencari solusi bersama. Hal ini penting dalam pengembangan sosial mereka, karena kemampuan mengelola emosi berperan penting dalam hubungan sosial yang sehat. Menurut penelitian sebelumnya, permainan kelompok yang melibatkan interaksi sosial dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan emosi yang positif (Sari, 2021). Ini menunjukkan bahwa bermain tidak hanya bermanfaat untuk perkembangan sosial, tetapi juga emosional anak.

Salah satu temuan yang menarik adalah adanya perubahan positif dalam sikap anak terhadap teman yang berbeda karakter. Anak-anak yang sebelumnya kesulitan beradaptasi dengan teman sebaya mulai belajar untuk menghargai perbedaan dan bekerja sama dalam kelompok. Mereka menunjukkan lebih banyak sikap inklusif dan tidak lagi terbatas pada kelompok teman yang sudah dikenal. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain yang melibatkan kerjasama sering kali mengurangi kecenderungan eksklusivitas dalam kelompok anak dan meningkatkan rasa empati terhadap orang lain (Hidayati, 2021). Hal ini menggambarkan bagaimana permainan dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai sosial yang penting, seperti toleransi dan inklusivitas.

Pada aspek kemampuan berbagi, ada peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode bermain sambil belajar. Anak-anak yang sebelumnya enggan berbagi dengan teman-temannya mulai lebih mudah memberikan mainan atau alat permainan kepada teman lainnya. Permainan yang mengharuskan anak untuk saling berbagi, seperti membagi peran dalam permainan kelompok, terbukti meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya berbagi dalam interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pembelajaran sosial melalui permainan dapat meningkatkan kemampuan berbagi anak secara signifikan (Aminah, 2023). Pembelajaran berbagi yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan mempercepat pemahaman anak terhadap konsep ini.

Selain itu, anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara mandiri. Sebelumnya, mereka sering terlibat dalam perselisihan kecil terkait permainan, namun melalui penerapan metode bermain sambil belajar, anak-anak belajar untuk bernegosiasi dan mencari solusi bersama. Kemampuan untuk menyelesaikan konflik adalah salah satu keterampilan sosial yang penting bagi anak-anak, karena mereka akan sering menghadapi situasi yang memerlukan penyelesaian masalah. Penelitian menunjukkan bahwa bermain kelompok yang melibatkan negosiasi dan pemecahan masalah dapat memperkuat keterampilan menyelesaikan konflik pada anak usia dini (Widodo, 2022).

Dalam hal komunikasi, anak-anak yang lebih introvert mulai lebih sering berinteraksi dengan teman-temannya dan bahkan mengambil peran aktif dalam permainan kelompok. Mereka belajar untuk menyampaikan keinginan atau ide mereka dengan lebih percaya diri. Hal ini terjadi karena permainan yang diterapkan memberikan ruang bagi setiap anak untuk berbicara dan saling mendengarkan pendapat. Melalui komunikasi yang terstruktur dalam permainan, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan, yang merupakan

keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Rohmah, 2021). Oleh karena itu, penerapan permainan sebagai metode pembelajaran dapat sangat bermanfaat dalam memperkaya keterampilan komunikasi anak-anak.

Pada siklus kedua, ada juga peningkatan dalam kemampuan anak untuk bekerja sama dalam tim. Anak-anak mulai lebih terbuka untuk menerima ide-ide dari teman-teman mereka dan menghargai kontribusi masing-masing anggota dalam kelompok. Ini menunjukkan bahwa melalui bermain, anak-anak dapat belajar untuk bekerja dalam tim, memahami peran mereka, dan berkontribusi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan kelompok memiliki kemampuan kerjasama yang lebih baik karena mereka belajar untuk mengoordinasikan tindakan mereka dengan orang lain (Kurniawati, 2023).

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, masih ada beberapa anak yang membutuhkan waktu lebih lama untuk benar-benar menginternalisasi keterampilan sosial yang telah diajarkan. Beberapa anak menunjukkan kemajuan yang lebih lambat dalam berbagi atau berkomunikasi dibandingkan dengan anak lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda-beda, yang perlu dipertimbangkan oleh pendidik dalam merancang kegiatan bermain. Penelitian sebelumnya juga menekankan pentingnya pendekatan yang lebih personal untuk memastikan bahwa setiap anak dapat mengikuti perkembangan sosial mereka dengan optimal (Hadi, 2021). Oleh karena itu, perhatian khusus harus diberikan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain sambil belajar dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak-anak usia dini. Melalui permainan yang menyenangkan dan interaktif, anak-anak tidak hanya mengembangkan kemampuan sosial dasar seperti berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi, tetapi juga belajar untuk mengelola emosi dan menyelesaikan konflik dengan teman sebaya. Pembelajaran melalui permainan juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengatasi hambatan sosial yang ada dan memperkuat hubungan mereka dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak usia dini secara menyeluruh (Suryani, 2020).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain sambil belajar secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini di Raudlatul Athfal Nurul Huda. Selama proses penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus, ditemukan bahwa anak-anak mengalami perkembangan yang positif dalam berbagai aspek keterampilan sosial, seperti berbagi, bekerja sama, komunikasi, dan pengelolaan emosi. Melalui permainan yang dirancang untuk mendukung interaksi sosial, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara, bernegosiasi, dan menyelesaikan konflik dengan teman sebaya. Permainan kelompok yang melibatkan tugas bersama memberi kesempatan anak-anak untuk berkolaborasi, mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, anak-anak yang sebelumnya pemalu dan kurang berani berinteraksi dengan teman sebaya mulai menunjukkan perubahan signifikan, dengan berani mengajak teman bermain dan berbicara di depan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa metode bermain sambil belajar dapat membantu mengatasi hambatan sosial pada anak-anak yang cenderung introvert, memberikan mereka ruang untuk berkembang dalam lingkungan sosial yang aman dan menyenangkan. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengelola emosi mereka, seperti mengatasi frustrasi dan perbedaan pendapat dengan cara yang lebih tenang dan konstruktif.

Namun, meskipun penerapan metode ini memberikan hasil yang positif, beberapa anak masih membutuhkan waktu lebih untuk sepenuhnya menginternalisasi keterampilan sosial yang telah dipelajari. Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang memerlukan pendampingan lebih dalam perkembangan keterampilan sosial mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain sambil belajar dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini, dan sangat disarankan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini di berbagai lembaga PAUD.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminah, S. (2023). *Pengaruh Metode Bermain dalam Pembelajaran Sosial Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 45-57.
- Dewi, N. (2022). *Pentingnya Keterampilan Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Fitriani, E. (2019). *Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Sambil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(3), 112-125.
- Hadi, S. (2021). *Mengatasi Hambatan Sosial Anak Usia Dini dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 10(2), 72-85.
- Hidayati, M. (2021). *Penerapan Metode Bermain untuk Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 156-168.
- Kurniawati, R. (2023). *Bermain dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurhalimah, S. (2020). *Tantangan Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini di Indonesia*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(1), 34-46.
- Rohmah, U. (2021). *Peran Pembelajaran Bermain dalam Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(4), 194-208.
- Sari, D. (2021). *Implementasi Metode Bermain dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(2), 143-157.
- Setiawati, A. (2020). *Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 89-101.
- Suryani, N. (2020). *Penerapan Metode Bermain dalam Pembelajaran Sosial Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 33-47.
- Susanto, H. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Pembentukan Karakter Sosial*. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 5(2), 102-114.
- Widodo, S. (2022). *Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 76-88.
- Widiastuti, M. (2021). *Permainan Kelompok untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 120-133.